

LITERASI KEUANGAN SYARIAH GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA LIMAU MANIS

Adilla Putri¹, Revita Sari²

Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : adillaptriii03@gmail.com, revitasari@umsu.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, mengenai prinsip dasar keuangan syariah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 10 hari, yaitu pada 21-31 Agustus 2026, dengan sasaran utama ibu-ibu PKK Desa Limau Manis. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan edukasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi melalui pengamatan, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup prinsip keuangan syariah, larangan riba, gharar, dan maysir, pengenalan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah, serta pengelolaan keuangan keluarga melalui penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, dan pembiasaan menabung. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program sosialisasi menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk memperluas wawasan mengenai keuangan syariah dan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Diskusi interaktif juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami penerapan prinsip syariah dalam transaksi dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Meskipun demikian, kegiatan ini belum didukung oleh pengukuran kuantitatif yang dapat menunjukkan besarnya peningkatan pemahaman peserta. Oleh karena itu, keberlanjutan edukasi dan pendampingan diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan syariah, kemandirian ekonomi keluarga, dan kesejahteraan masyarakat Desa Limau Manis.

Kata Kunci : literasi keuangan syariah, edukasi masyarakat, pengelolaan keuangan keluarga, prinsip ekonomi Islam, Desa Limau Manis.

ABSTRACT

Islamic financial literacy is an important aspect of improving public understanding of financial management in accordance with Islamic principles. This community service program aimed to enhance the knowledge and understanding of the residents of

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, regarding the fundamental principles of Islamic finance and their application in daily life. The activity was carried out as part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) over a period of 10 days, from August 21 to 31, 2026, with members of the village's Family Welfare Movement (PKK) as the primary target participants. The implementation methods included socialization and education, training and assistance, as well as evaluation through observation, discussions, and question-and-answer sessions. The materials covered the basic principles of Islamic finance, the prohibition of riba (usury or interest), gharar (excessive uncertainty), and maysir (gambling), an introduction to murabahah, mudharabah, and musyarakah contracts, and household financial management through budgeting, income and expenditure recording, and developing a habit of saving. The activity demonstrated that the socialization program served as an educational platform to broaden community knowledge of Islamic finance and the importance of systematic household financial management. Interactive discussions also provided participants with opportunities to understand the application of Islamic principles in everyday transactions and economic activities. However, the activity was not supported by quantitative measurements that could determine the extent of improvement in participants' understanding. Therefore, continued education and assistance are necessary to encourage the consistent application of the knowledge acquired. This program is expected to contribute to improving Islamic financial literacy, strengthening household economic independence, and promoting the welfare of the Limau Manis Village community.

Keywords: *Islamic financial literacy, community education, household financial management, Islamic economic principles, Limau Manis Village.*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangan secara bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemahaman mengenai keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang lembaga dan produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengatur pendapatan, merencanakan pengeluaran, membiasakan diri untuk menabung, serta memilih transaksi yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan tersebut diperlukan agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Pemahaman terhadap larangan riba, gharar, dan maysir juga menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap praktik

ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan keluarga maupun aktivitas ekonomi masyarakat.

Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan fokus permasalahan yang diangkat dalam laporan KKN, masyarakat memerlukan edukasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai prinsip dasar keuangan syariah dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi pemahaman mengenai perbedaan transaksi yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip syariah, pengenalan akad keuangan syariah, serta keterampilan sederhana dalam mengatur keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang belum direncanakan dengan baik berpotensi menyulitkan keluarga dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan mempersiapkan tabungan. Namun, laporan kegiatan tidak mencantumkan data statistik atau hasil pengukuran awal yang dapat menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat secara kuantitatif. Dengan demikian, kebutuhan edukasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program, tanpa mengasumsikan bahwa seluruh masyarakat memiliki tingkat pemahaman atau permasalahan keuangan yang sama.

Permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah pentingnya memperluas pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Salah satu tantangan dalam literasi keuangan syariah adalah menghubungkan pengetahuan konseptual dengan praktik sehari-hari. Masyarakat tidak cukup hanya mengetahui istilah keuangan syariah, tetapi juga perlu memahami penerapannya ketika menyusun anggaran rumah tangga, menentukan prioritas pengeluaran, menggunakan layanan keuangan, dan melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, pengenalan terhadap akad seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah diperlukan agar masyarakat memperoleh gambaran mengenai bentuk transaksi yang dikenal dalam sistem keuangan syariah. Apabila edukasi mengenai aspek-aspek tersebut belum memadai, masyarakat dapat mengalami kesulitan dalam menilai kesesuaian suatu transaksi dengan prinsip Islam dan menentukan pilihan keuangan secara tepat. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan edukatif yang komunikatif, mudah dipahami, serta berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan relevansi edukasi sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Izzah (2021), melalui kegiatan edukasi literasi keuangan syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal, menekankan pentingnya sosialisasi untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai prinsip dan layanan keuangan syariah. Selanjutnya, Ningsi, Manurung, dan Lubis (2024) membahas peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat pedesaan di Kecamatan Lubuk Pakam melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Sementara itu, Puspita (2024) mengkaji pelatihan literasi keuangan syariah bagi masyarakat Desa Semanten, Kecamatan Pacitan, dengan perhatian pada pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan keuangan sesuai prinsip Islam. Berbagai kajian tersebut memberikan landasan bahwa sosialisasi dan pelatihan dapat

digunakan sebagai sarana edukasi keuangan syariah yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, kebutuhan dan karakteristik setiap wilayah berbeda sehingga kegiatan pengabdian perlu disesuaikan dengan konteks masyarakat sasaran. Dalam hal ini, program KKN di Desa Limau Manis diarahkan untuk memberikan edukasi yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan keluarga dan pemahaman prinsip keuangan syariah di tingkat desa.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN bertajuk “Literasi Keuangan Syariah Guna Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Limau Manis” dilaksanakan pada 21-31 Agustus 2026. Program ini menempatkan ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai sasaran utama kegiatan. Pemilihan sasaran tersebut berkaitan dengan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang ditawarkan berupa sosialisasi dan edukasi mengenai konsep dasar keuangan syariah, larangan riba, gharar, dan maysir, pengenalan akad syariah, serta pengelolaan keuangan keluarga melalui penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan pembiasaan menabung. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab agar peserta memiliki kesempatan untuk memahami materi serta mengaitkannya dengan situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Limau Manis mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah serta mendorong penerapannya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam, dan memberikan pemahaman dasar mengenai perencanaan keuangan keluarga. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana, meningkatkan kehati-hatian dalam memilih layanan keuangan, serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Keberlanjutan program dapat didukung melalui sosialisasi lanjutan, diskusi berkala, pendampingan oleh pihak desa dan kelompok PKK, serta penyediaan informasi yang tepat mengenai layanan keuangan syariah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan syariah secara berkelanjutan.

2. METODE

2.1 Rancangan dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan syariah. Pendekatan ini diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pelaksanaan kegiatan menekankan penyampaian informasi secara komunikatif, diskusi dua arah, dan tanya jawab agar materi dapat dipahami serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan

partisipatif digunakan sebagai kerangka pelaksanaan melalui keterlibatan peserta dalam diskusi dan proses pemahaman materi, bukan sebagai model penelitian partisipatif formal.

2.2 Lokasi, Waktu, Sasaran, dan Pihak yang Terlibat

Kegiatan dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dalam rangkaian kegiatan KKN pada 21-31 Agustus 2026. Sasaran utama program adalah ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Limau Manis. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada peran penting pengelolaan keuangan keluarga dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengatur pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung. Pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi mahasiswa KKN sebagai pelaksana dan penyampai materi, ibu-ibu PKK sebagai peserta, serta pihak desa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi keuangan syariah bersama ibu-ibu PKK tercatat dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 di Aula Kantor Kepala Desa Limau Manis.

2.3 Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diarahkan pada identifikasi kebutuhan edukasi masyarakat mengenai literasi keuangan syariah. Permasalahan yang menjadi fokus program adalah perlunya peningkatan pemahaman mengenai prinsip keuangan syariah dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kebutuhan edukasi tersebut mencakup pengenalan transaksi yang sesuai dengan syariat Islam, pemahaman mengenai praktik riba, gharar, dan maysir, serta pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Berdasarkan kebutuhan tersebut, materi dan metode kegiatan disusun agar relevan dengan kehidupan rumah tangga dan mudah dipahami oleh peserta.

Analisis kebutuhan dalam kegiatan ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus materi, sasaran, dan bentuk penyampaian edukasi. Namun, laporan KKN tidak mencantumkan instrumen analisis kebutuhan formal, seperti kuesioner awal atau wawancara terstruktur. Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan dalam artikel ini diposisikan sebagai dasar perencanaan program, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat.

2.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi dan pelaporan.

2.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan fokus kegiatan, sasaran peserta, lokasi, jadwal, dan materi yang akan disampaikan. Materi disusun sesuai dengan tujuan program, yaitu memperluas pemahaman masyarakat mengenai prinsip keuangan syariah dan pengelolaan keuangan keluarga. Pada tahap ini, pelaksana juga mempersiapkan kebutuhan kegiatan serta

melakukan koordinasi untuk mendukung pelaksanaan sosialisasi bersama ibu-ibu PKK Desa Limau Manis.

2.4.2 Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan melalui penyampaian materi mengenai literasi keuangan syariah. Materi mencakup pengertian dan prinsip dasar keuangan syariah, larangan riba, gharar, dan maysir, pengenalan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah, serta pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, pengendalian belanja, dan pembiasaan menabung.

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan bahasa yang mudah dipahami. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan serta menghubungkan materi dengan praktik keuangan sehari-hari. Melalui prosedur tersebut, kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman dasar yang dapat digunakan peserta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan.

2.4.3 Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap evaluasi ditujukan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan berdasarkan proses penyampaian materi, keterlibatan peserta, serta diskusi dan tanya jawab selama sosialisasi. Dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan digunakan untuk mencatat pelaksanaan program sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan KKN. Evaluasi juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi lanjutan dan peluang pendampingan masyarakat dalam memahami keuangan syariah.

Laporan KKN tidak mencantumkan hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) atau instrumen kuantitatif lain untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Dengan demikian, evaluasi dalam artikel ini dijelaskan sesuai dengan dokumentasi proses kegiatan yang tersedia, bukan sebagai pengukuran statistik terhadap peningkatan literasi keuangan syariah.

2.5 Teknik Pelaksanaan, Media, dan Pengumpulan Data

Teknik pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Teknik tersebut dipilih karena memungkinkan informasi mengenai prinsip keuangan syariah disampaikan secara langsung dan memberikan ruang bagi peserta untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Media yang digunakan dalam kegiatan berfungsi sebagai sarana pendukung penyampaian informasi; namun, laporan tidak merinci secara khusus jenis media pembelajaran yang digunakan, sehingga tidak ditetapkan secara spesifik dalam uraian metode ini.

Informasi untuk mendeskripsikan kegiatan bersumber dari dokumentasi pelaksanaan dan laporan KKN, termasuk uraian program serta dokumentasi kegiatan sosialisasi. Pengumpulan informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan proses, materi, sasaran, dan tahapan kegiatan. Tidak terdapat keterangan mengenai penggunaan kuesioner terstandar, lembar observasi dengan indikator terukur, atau wawancara terstruktur sebagai instrumen penelitian.

2.6 Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi program diarahkan pada kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan kegiatan, penyampaian materi, dan keterlibatan peserta dalam diskusi. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan program meliputi pemahaman peserta terhadap prinsip dasar keuangan syariah, kemampuan mengenali praktik transaksi yang dilarang, pemahaman mengenai akad syariah, serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga melalui penganggaran, pencatatan keuangan, penentuan prioritas kebutuhan, dan kebiasaan menabung.

Indikator tersebut merupakan acuan untuk menilai ketercapaian tujuan program dan bukan klaim bahwa seluruh perubahan telah diukur secara formal. Karena laporan KKN tidak memuat skor tes awal dan akhir atau data kuantitatif lainnya, keberhasilan kegiatan tidak dinyatakan dalam persentase peningkatan pengetahuan. Evaluasi lanjutan dapat diperkuat melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, pertanyaan pemahaman, atau lembar evaluasi peserta agar perubahan pengetahuan dapat diukur secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi dasar mengenai keuangan syariah melalui sosialisasi yang komunikatif dan relevan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan keluarga. Uraian tahapan, teknik penyampaian, dan indikator evaluasi tersebut dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan serupa dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Literasi Keuangan Syariah

Program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Literasi Keuangan Syariah Guna Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Limau Manis” merupakan program kerja utama dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah serta mendorong penerapannya dalam pengelolaan keuangan keluarga dan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan laporan KKN, kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah dilaksanakan pada Kamis, 27 Agustus 2026, bertempat di Kantor Desa Limau Manis. Sasaran utama kegiatan adalah ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang memiliki

peran penting dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, menyusun anggaran belanja, menentukan prioritas pengeluaran, serta mendukung pengelolaan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN dan pengurus PKK Desa Limau Manis. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan, mempersiapkan materi sosialisasi, dan mengatur kebutuhan kegiatan. Setelah tahap persiapan, mahasiswa menyampaikan materi mengenai konsep dasar ekonomi Islam, prinsip transaksi yang sesuai dengan syariat, serta pentingnya menerapkan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Metode penyampaian materi dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Pendekatan ini digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menghubungkan materi dengan permasalahan keuangan yang mungkin dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar konsep-konsep keuangan syariah dapat dipahami oleh peserta dengan latar belakang pengetahuan yang beragam.

Materi yang diberikan mencakup prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah, dengan menekankan nilai keadilan, kejujuran, amanah, transparansi, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Selain itu, peserta memperoleh penjelasan mengenai larangan riba, gharar, dan maysir, perbedaan bunga dalam pinjaman konvensional dengan prinsip transaksi keuangan syariah, serta pengenalan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Materi juga dikaitkan dengan praktik pengelolaan keuangan keluarga, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian belanja, kebiasaan menabung, pengelolaan modal usaha kecil, dan pemilihan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Keuangan Syariah Guna Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Limau Manis

3.2 Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian

Hasil pelaksanaan program literasi keuangan syariah dapat dijelaskan melalui beberapa aspek, yaitu terlaksananya kegiatan edukasi, tersampainya materi keuangan syariah, terbukanya ruang diskusi dengan masyarakat, serta tersusunnya dasar edukasi untuk mendukung pengelolaan keuangan keluarga.

3.2.1 Terlaksananya edukasi keuangan syariah bagi masyarakat

Capaian pertama adalah terlaksananya sosialisasi keuangan syariah bersama ibu-ibu PKK Desa Limau Manis. Kegiatan ini menjadi sarana penyampaian informasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Melalui sosialisasi tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk mengenal prinsip ekonomi Islam dan memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berhubungan dengan besarnya pendapatan atau keuntungan, tetapi juga dengan cara memperoleh, menggunakan, dan mengelola harta secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan ini relevan dengan kebutuhan edukasi masyarakat karena pemahaman mengenai keuangan syariah perlu dihubungkan dengan keputusan ekonomi yang dilakukan sehari-hari. Contohnya adalah mempertimbangkan kesesuaian suatu transaksi, memahami ketentuan layanan keuangan, serta mengatur penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3.2.2 Penyampaian materi mengenai prinsip keuangan syariah

Capaian berikutnya adalah tersampainya materi mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah. Materi tersebut meliputi larangan riba, gharar, dan maysir serta pengenalan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

Riba berkaitan dengan praktik yang dilarang dalam syariat Islam, sedangkan gharar berkaitan dengan ketidakjelasan yang dilarang dalam transaksi dan maysir berkaitan dengan perjudian. Pengenalan terhadap ketiga konsep tersebut penting agar masyarakat memperoleh dasar pengetahuan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi ekonomi.

Selain itu, pengenalan akad syariah memberikan gambaran awal mengenai bentuk transaksi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi Islam. Murabahah merupakan akad jual beli dengan pengungkapan harga perolehan dan margin keuntungan yang disepakati, sedangkan mudharabah merupakan kerja sama usaha antara pemilik modal dan pengelola usaha berdasarkan ketentuan bagi hasil. Musyarakah merupakan kerja sama antara para pihak yang menyertakan modal sesuai kesepakatan.

Penjelasan mengenai konsep tersebut diarahkan untuk membantu peserta mengenali istilah keuangan syariah yang mungkin dijumpai dalam layanan keuangan atau kegiatan usaha. Meskipun demikian, pengenalan materi belum otomatis membuktikan bahwa seluruh peserta telah mampu menerapkan atau membedakan setiap akad secara mandiri.

3.2.3 Penguatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga

Program ini juga membahas pengelolaan keuangan keluarga sebagai bagian dari literasi keuangan syariah. Materi tersebut mencakup penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, pengendalian belanja, dan pembiasaan menabung.

Pengelolaan keuangan keluarga yang terencana dapat membantu rumah tangga mengalokasikan pendapatan sesuai kebutuhan. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran, misalnya, dapat digunakan untuk mengetahui sumber pendapatan serta pos belanja yang paling banyak menyerap dana. Sementara itu, penentuan prioritas kebutuhan dapat membantu keluarga membedakan kebutuhan pokok dari pengeluaran yang dapat ditunda.

Materi mengenai kebiasaan menabung juga relevan untuk mendorong kesiapan keluarga menghadapi kebutuhan mendesak. Bagi peserta yang memiliki usaha rumahan, pemisahan antara uang rumah tangga dan modal usaha dapat menjadi langkah yang berguna untuk mempermudah pencatatan keuangan. Namun, laporan KKN tidak memuat pengukuran khusus mengenai perubahan kebiasaan tersebut setelah kegiatan. Oleh karena itu, manfaat ini perlu dipahami sebagai tujuan dan potensi penerapan materi, bukan sebagai perubahan perilaku yang telah terverifikasi.

3.2.4 Terbukanya ruang komunikasi dan diskusi

Metode diskusi interaktif dan tanya jawab menjadi bagian dari pelaksanaan sosialisasi. Metode ini memungkinkan peserta memperoleh penjelasan tambahan mengenai materi yang disampaikan. Interaksi dua arah juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan kembali istilah yang sulit dipahami dengan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan edukasi masyarakat, komunikasi yang sederhana dan kontekstual merupakan unsur penting karena peserta dapat memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Penggunaan contoh tentang pinjaman, jual beli, tabungan, anggaran rumah tangga, dan modal usaha dapat membantu menjembatani konsep yang bersifat teoritis dengan keputusan ekonomi sehari-hari.

Walaupun laporan menjelaskan penggunaan diskusi dan tanya jawab, tidak tersedia catatan rinci mengenai jumlah pertanyaan, hasil diskusi per peserta, atau penilaian pemahaman individual. Dengan demikian, capaian yang dapat dinyatakan secara aman adalah tersedianya ruang interaksi dalam pelaksanaan kegiatan, bukan tingkat pemahaman setiap peserta secara terukur.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pelaksanaan Program Literasi Keuangan Syariah

Aspek kegiatan	Bentuk pelaksanaan	Capaian yang dapat dinyatakan
Pelaksanaan program	Sosialisasi keuangan syariah bersama ibu-ibu PKK	Kegiatan tercatat terlaksana dalam laporan KKN
Materi prinsip syariah	Penjelasan mengenai keadilan, kejujuran, amanah, dan transparansi	Materi dasar ekonomi Islam disampaikan

Pemahaman transaksi	Penjelasan mengenai riba, gharar, dan maysir	Peserta memperoleh edukasi mengenai transaksi yang perlu dihindari menurut prinsip syariah
Pengenalan akad	Penjelasan mengenai murabahah, mudharabah, dan musyarakah	Materi pengenalan akad keuangan syariah disampaikan
Pengelolaan keuangan keluarga	Anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, prioritas belanja, dan menabung	Materi pengelolaan keuangan keluarga dibahas
Interaksi peserta	Diskusi interaktif dan tanya jawab	Tersedia ruang komunikasi dua arah selama kegiatan
Evaluasi perubahan pengetahuan	Tidak tercantum hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan	Besarnya peningkatan pengetahuan belum dapat dihitung

3.3 Pembahasan

3.3.1 Relevansi program dengan kebutuhan masyarakat

Literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman mengenai prinsip transaksi, akad syariah, dan pengelolaan keuangan keluarga dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan serta memilih layanan keuangan.

Dalam konteks Desa Limau Manis, kegiatan difokuskan kepada ibu-ibu PKK karena pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan rumah tangga. Pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, pengaturan belanja, dan tabungan dapat mendukung perencanaan kebutuhan keluarga. Sementara itu, pengetahuan mengenai prinsip keuangan syariah dapat membantu masyarakat memahami nilai-nilai yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan transaksi ekonomi.

Program ini tidak hanya memperkenalkan konsep keuangan syariah, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik sehari-hari. Pendekatan tersebut penting karena edukasi akan lebih relevan apabila peserta dapat mengaitkan materi dengan keputusan yang mereka hadapi, misalnya ketika membeli barang, menggunakan layanan keuangan, meminjam dana, atau mengelola modal usaha.

3.3.2 Efektivitas metode sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab

Sosialisasi dipilih karena dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung. Melalui metode ini, materi dapat disusun secara bertahap, mulai

dari prinsip dasar ekonomi Islam, bentuk transaksi yang perlu dihindari, pengenalan akad, hingga pengelolaan keuangan keluarga.

Penggunaan diskusi dan tanya jawab melengkapi penyampaian materi dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk meminta penjelasan lebih lanjut. Jika disertai contoh yang sederhana, metode tersebut berpotensi membantu peserta memahami istilah yang mungkin belum familiar. Metode ini juga sesuai untuk kegiatan pengabdian yang bertujuan memperkenalkan pengetahuan dasar dalam waktu pelaksanaan yang terbatas.

Namun, efektivitas metode tidak dapat dinilai hanya dari terlaksananya sosialisasi atau tersedianya dokumentasi kegiatan. Untuk mengetahui apakah peserta benar-benar mengalami peningkatan pemahaman, diperlukan evaluasi yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, dalam artikel ini metode sosialisasi dapat dinilai sesuai dengan tujuan penyampaian edukasi, sedangkan tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif belum dapat dipastikan.

3.3.3 Keterkaitan dengan kegiatan terdahulu

Laporan KKN mencantumkan kajian Izzah (2021), Ningsi, Manurung, dan Lubis (2024), serta Puspita (2024) sebagai referensi yang relevan dengan edukasi keuangan syariah. Kajian-kajian tersebut digunakan dalam laporan sebagai landasan pentingnya sosialisasi dan pelatihan untuk memperluas pengetahuan masyarakat mengenai prinsip keuangan syariah dan pengelolaan keuangan keluarga.

Program di Desa Limau Manis memiliki kesesuaian tema dengan kajian terdahulu karena sama-sama menempatkan edukasi sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep keuangan syariah kepada masyarakat. Kekhasan pelaksanaan program ini terletak pada pengaitan materi prinsip syariah dengan kebutuhan pengelolaan keuangan keluarga, termasuk penganggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengelolaan modal usaha kecil.

Meskipun memiliki kesamaan pendekatan, keberhasilan program di Desa Limau Manis tidak dapat langsung disamakan dengan hasil program lain. Penilaian komparatif memerlukan informasi yang sebanding mengenai karakteristik peserta, materi, metode evaluasi, dan hasil pengukuran. Dengan demikian, kajian terdahulu berfungsi sebagai landasan konseptual, sementara penilaian dampak kegiatan di Desa Limau Manis tetap perlu didasarkan pada bukti pelaksanaan dan evaluasinya sendiri.

3.3.4 Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan uraian dalam laporan KKN, faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pengurus PKK dan aparat desa, keterlibatan mahasiswa KKN, tersedianya tempat kegiatan, serta partisipasi dan antusiasme peserta. Dukungan tersebut penting karena kegiatan pengabdian membutuhkan koordinasi dengan masyarakat dan pihak setempat agar pelaksanaan program berjalan sesuai rencana.

Keberadaan pengurus PKK juga berpotensi mendukung keberlanjutan edukasi karena kelompok tersebut dapat menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat. Materi yang telah disampaikan dapat dibahas kembali dalam pertemuan berikutnya atau diteruskan kepada anggota keluarga. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa KKN menjadi bentuk penerapan pengetahuan akademik dalam konteks pengabdian kepada masyarakat.

Diskusi terbuka juga menjadi faktor yang mendukung penyampaian materi. Peserta memiliki kesempatan untuk meminta penjelasan, sedangkan pelaksana dapat menyesuaikan penjelasan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, dukungan kelembagaan dan komunikasi dua arah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan program edukasi.

3.3.5 Kendala dan solusi pelaksanaan program

Laporan KKN menyebutkan beberapa kendala yang dapat muncul dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta terhadap istilah ekonomi Islam, keterbatasan waktu penyampaian materi, serta adanya anggapan bahwa konsep keuangan syariah sulit dibedakan dari praktik keuangan konvensional.

Perbedaan tingkat pemahaman dapat menyebabkan peserta membutuhkan penjelasan dengan tingkat kedalaman yang berbeda. Sementara itu, keterbatasan waktu dapat membatasi kesempatan untuk membahas seluruh materi secara terperinci. Istilah seperti *riba*, *gharar*, *maysir*, dan akad-akad syariah juga memerlukan penjelasan yang cermat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Solusi yang dijelaskan dalam laporan adalah penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian istilah secara bertahap, pemberian contoh konkret, serta pemanfaatan diskusi dan tanya jawab. Contoh kasus tentang pinjaman, jual beli, pengelolaan belanja rumah tangga, dan usaha kecil dapat membantu peserta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga mendorong peserta untuk membiasakan pencatatan keuangan keluarga dan mencari informasi dari lembaga keuangan syariah resmi apabila membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Untuk program selanjutnya, materi dapat disusun dalam beberapa sesi singkat, dilengkapi lembar ringkasan atau contoh anggaran rumah tangga, serta latihan sederhana untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Langkah tersebut dapat membantu memperdalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba menerapkan materi.

3.3.6 Keterbatasan evaluasi dan tingkat keberhasilan program

Salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan adalah tidak tersedianya data kuantitatif mengenai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Laporan juga tidak memuat hasil kuesioner terstandar, nilai tes pemahaman, atau data tindak lanjut yang dapat menunjukkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan setelah sosialisasi.

Oleh karena itu, tingkat keberhasilan program perlu dijelaskan secara proporsional. Dari sisi pelaksanaan, kegiatan tercatat terlaksana dan materi edukasi telah disampaikan. Dari sisi luaran, program menyediakan sarana pembelajaran mengenai prinsip keuangan syariah dan pengelolaan keuangan keluarga. Namun, dari sisi dampak, belum tersedia bukti yang cukup untuk menyatakan besarnya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, atau penerapan kebiasaan keuangan syariah oleh peserta.

Pada pelaksanaan berikutnya, evaluasi dapat diperkuat dengan beberapa cara. Pertama, memberikan pertanyaan singkat sebelum kegiatan untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Kedua, memberikan pertanyaan serupa setelah sosialisasi untuk melihat perubahan pemahaman. Ketiga, meminta peserta menyusun contoh anggaran rumah tangga sederhana sebagai latihan keterampilan. Keempat, melakukan tindak lanjut beberapa minggu setelah kegiatan untuk mengetahui apakah peserta mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran atau menerapkan kebiasaan menabung. Hasil evaluasi tersebut dapat dianalisis secara deskriptif dan dilaporkan dengan angka yang benar-benar diperoleh.

3.3.7 Pembahasan Hasil

Berdasarkan pelaksanaan program kerja utama KKN di Desa Limau Manis, kegiatan literasi keuangan syariah telah dilaksanakan melalui koordinasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab bersama ibu-ibu PKK. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar ekonomi Islam, larangan riba, gharar, dan maysir, pengenalan akad syariah, serta pengelolaan keuangan keluarga. Program ini menjadi sarana edukasi untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh koordinasi dengan pengurus PKK dan aparat desa, keterlibatan mahasiswa KKN, serta penggunaan metode komunikasi yang sederhana. Meski demikian, belum tersedianya data evaluasi kuantitatif membatasi penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi pengukuran sebelum dan sesudah edukasi, latihan praktis, dan pemantauan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak desa dan kelompok PKK, program ini berpotensi menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan mendukung pengelolaan ekonomi keluarga secara lebih terencana.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN berjudul “Literasi Keuangan Syariah Guna Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Limau Manis”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi menjadi salah satu upaya edukatif untuk memperluas wawasan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai prinsip dasar keuangan syariah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi

prinsip ekonomi Islam, larangan riba, gharar, dan maysir, pengenalan akad syariah, serta pengelolaan keuangan keluarga melalui perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan pembiasaan menabung. Dengan demikian, program ini memberikan dasar pengetahuan yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip Islam.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah dapat menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih terencana. Dukungan pihak desa, keterlibatan kelompok PKK, dan pelaksanaan diskusi serta tanya jawab menjadi unsur pendukung kegiatan. Namun, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak tersedia data evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi. Oleh sebab itu, dampak program terhadap penerapan keuangan syariah dan kesejahteraan keluarga masih memerlukan evaluasi lanjutan. Keberlanjutan edukasi dan pendampingan diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan keterbatasan kegiatan, pengurus PKK bersama pemerintah Desa Limau Manis disarankan untuk melanjutkan edukasi literasi keuangan syariah melalui pertemuan rutin dan diskusi praktis. Materi lanjutan dapat difokuskan pada penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan tabungan, pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha, serta pengenalan layanan keuangan syariah yang resmi. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat memperkuat keterampilan mengelola keuangan sekaligus meningkatkan kehati-hatian dalam memilih transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Bagi mahasiswa KKN dan pelaksana pengabdian berikutnya, disarankan agar program dilengkapi dengan instrumen evaluasi sederhana, seperti kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi, latihan penyusunan anggaran keluarga, serta pemantauan penerapan materi setelah kegiatan. Kolaborasi dengan pemerintah desa, kelompok PKK, dan lembaga keuangan syariah juga perlu diperkuat untuk menyediakan edukasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya evaluasi terukur, pendampingan, dan kerja sama berbagai pihak, program literasi keuangan syariah berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan pemberdayaan yang lebih efektif, berkesinambungan, dan dapat diterapkan pada masyarakat di wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Izzah, N. (2021). Edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456-463.
<https://doi.org/10.31603/ce.4453>

- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat pedesaan Kecamatan Lubuk Pakam. PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP, 5(2). <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3385>
- Puspita, N. (2024). Pelatihan literasi keuangan syariah bagi masyarakat desa dalam mengelola keuangan keluarga di Desa Semanten Kecamatan Pacitan Tahun 2024. Al-Fattah: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi, 1(2), 46-50. <https://doi.org/10.0608/jpm.v1i2.53>